KOMUNIKASI RITUAL DALAM TRADISI KLIWONAN DI KERATON KASEPUHAN KOTA CIREBON

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon)

Yulisarah

Ilmu Komunikasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung

Email : icayulisaara@gmail.com

Abstract

The study aims to know and examine more deeply tradition kliwonan in keraton kasepuhan cirebon city. Researchers raised sub focus of research that is Communicative Situations, Communicative Events, and Communicative Action.

Research uses the study with qualitative methods ethnoghrapy of communication. The collection of data used is in depth interviews, participant observation, literature study, internet searching, documentation. The research informants were 4 (four) key informants and 2 (two) informant support based on techniques purposive sampling. Data analysis techniques use descriptions, analysis and interpretation.

The results of the study show that, in the tradition of kliwonan the ***communicative situation*** *the place of his was in Keraton Kasepuhan, Sangciptarasa Great Mosque, and sacred wells.* ***Communicative events*** *the tradition of kliwonan on bringing a bottle of mineral water to be prayed for, have a meaning that in all maters and waged affairs, sesajen is prepared, kemenyan, Tawasulan and prayed together and dzikir to honor ancestors and respect. Meanwhile the* ***communicative action*** *that is a symbol that is the ancestral message* ***"ingsun titip tajug lan fakir miskin"*** *which has a different meanings from each person.*

In a research shows that, Tradition Kliwonan is a tradition that is scaled down down from the ancestors, which was held on Friday night Kliwon in the Great Mosque Sangciptarasa Kasepuhan Palace.

Researchers suggest that culture should be preserved, got appreciate the legacy of ancestral traditions of Indonesia very much including the kliwonan tradition, that's not to fade ang should continue to be carried out and the most important people who follow more hard to worship, may none of which deviated from

the tradition kliwonan and still follow the rules that have been handed down by ancestors.

Keywords: Ethnography, Ritual Communication, Kliwonan Tradition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon. Peneliti mengangkat sub fokus penelitian yaitu Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif, dan Tindakan Komunikatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, studi pustaka, internet searching, dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 4 (Empat) orang informan kunci dan 2 (Dua) orang informan pendukung berdasarkan pada teknik purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan deskripsi, analisis dan interprestasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam Tradisi Kliwonan **Situasi komunikatif** tempat pelaksanaanya yaitu di Keraton Kasepuhan, Masjid Agung Sangciptarasa, dan sumur keramat. **Peristiwa Komunikatif** Tradisi Kliwonan berlangsung, membawa botol berisikan air mineral untuk didoakan, mempunyai makna agar dilancarkan segala urusan, Sesajen yang disiapkan, Kemenyan, Tawasulan Lalu berdoa bersama dan dzikir agar tetap menghormati para leluhur dan menghargainya. Sedangkan **Tindakan komunikatif** yaitu terdapat simbol pesan leluhur yaitu ***"ingsun titip tajug lan fakir miskin"*** yang mempunyai arti berbeda-beda dari setiap orang.

Simpulan penelitian memperlihatkan bahwa, Tradisi Kliwonan adalah tradisi yang di turunkan turun menurun dari para leluhur, yang dilaksanakan pada malam jumat Kliwonan di Masjid Agung Sangciptarasa Keraton Kasepuhan.

Peneliti menyarankan Bahwa budaya itu harus dilestarikan, harus mengahargai warisan dari leluhur Adat istiadat di Indonesia sangat banyak termasuk *Tradisi Kliwonan,* maka dari itu jangan sampai pudar dan harus terus dilaksanakan dan yang terpenting Masyarakat yang mengikuti lebih khusu dalam beribadah, Semoga tidak ada yang melenceng dari *Tradisi Kliwonan,* dan tetap mengikuti aturan apa yang sudah diwariskan oleh leluhur.

Kata kunci : Etnografi, Komunikasi Ritual, Tradisi Kliwonan.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Tradisi Kliwonan merupakan salah satu tradisi ritual yang masuk ke dalam komunikasi ritual yang memunculkan aspek budaya bersejarah di dalam nya terdapat banyak simbol-simbol komunikasi sebagai bahasa yang digunakan. Tradisi Kliwonan bukan hanya di Cirebon saja yang menjalankan Ritual Tradisi Kliwonan. Kliwonan adalah ritual sakral dengan tujuan untuk membebaskan, membersihkan diri dari sesuatu yang dipandang tidak baik atau buruk serta jahat.

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data melalui pengamatan sementara dan wawancara dan narasumber bernama Bapa Elang eyi yang mengatakan :

> *"Tradisi Kliwonan merupakan Tradisi yang dilakukan tiga puluh lima hari sekali, tradisi yang sudah ada sejak jaman nenek moyang, tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Cirebon, maupun luar Cirebon. Untuk mendoakan para leluhur serta keluarga. Melaksanakan Tawasulan, dzikir bersama, doa bersama dan beribadah bersama"*

Peneliti juga melihat bahwa terdapat simbol-simbol untuk menyampaikan pesan dalam set Komunikasi Ritual. Melalui Kegiatan Tradisi Kliwonan masyarakat mencoba menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol yang khas yaitu dalam Tawasulan yang berbahasan jawa.

Tradisi Kliwonan ini sangat menarik untuk di teliti karena dalam *setting* alamiah, dalam Tradisi Kliwonan mengandung unsur-unsur komunikasi yang dikemas dalam suatu budaya dan tradisi di lingkungan masyarakat tersebut. Pada konteks ini pola interaksi antar manusia akan muncul melalui perilaku, ide, atau gagasan melalui lambang atau simbol karena potensi perilaku akan memunculkan potensi komunikasi, begitupun sebaliknya.

Berbicara tentang Tradisi kliwonan, tentunya tak khayal mendatangkan dampak dan yang masih menjalankan tradisi "kliwonan" masih banyak kota yang masih melaksanakan tradisi "kliwonan" Kota Banten salah satunya yang masih menjalankan tradisi "kliwonan". Tradisi "kliwonan" jatuh di hari jum'at yang Ternyata masyarakat menyakini bahwa hari tersebut memiliki keunggulan atau hari yang berkah di bandingdingkan hari-hari yang lain. Tradisi kliwonan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat Cirebon, sebab tradisi kliwonan adalah

bagian dari alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.

Sunan dan leluhur di hormati, karena sunan dan leluhur yang mengenalkan agama islam dan membawa agama islam masuk ke daerah Cirebon, karena dengan segala tata cara dalam pengajaran agama islam membuat sunan dan leluhur dikenal di masyarakat. Selain itu tradisi kliwonan juga merupakan acara ritual yang di turunkan oleh para leluhur untuk mendoakan sesame muslim, property yang digunakan di tradisi kliwonan memiliki sifat yang sakral.

1.2. Rumusan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.1.2. Pertanyaan Makro

Bagaimana Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon ?

1.2.2. Pertanyaan Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang Telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Komunikasi Ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** yang terjadi dalam Komunikasi Ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Komunikasi Ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk analisis, mendeskripsikan, menjelaskan, tentang Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kliwonan di Kraton Kasepuhan Kota Cirebon.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal maka peneliti mengerucutkan tujuan agar terarah dan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Komunikasi Ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.
2. Untuk Mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Komunikasi Ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.
3. Untuk Mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Komunikasi Ritual

Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan, dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

2. Tinjauan Pustaka dan kerangka Pemikiran

2.1. Tinjauan Pustaka

Adapun Bab ini, akan menjelaskan tinjauan pustaka atau teori-teori yang relevan yang peneliti lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. akan dijelaskan mengenai *study literature*, dokumen atau arsip yang mendukung, yang telah dilakukan sebagai pedoman pelaksanaan pra penelitian.

2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana segala sesuatu yang dilakukan tidak bisa di lakukan sendiri, harus ada orang lain yang membantu, untuk itu manusia sangat diharuskan untuk berkomunikasi yaitu saling bertukar pesan satu sama lain antar individu. Komunikasi merupakan dasar membangun antar manusia, agar tercapai sesuatu pengertian atau kesepakatan bersama. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh sesorang kepada orang lain, untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Jadi tujuan komunikasi adalah memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku.

2.1.3. Tinjauan Tentang Tradisi Sosiokultural dalam Komunikasi

Tradisi ini memfokuskan diri pada bentuk-bentuk interaksi antar manusia dari pada karakteristik individu atau model mental. Interaksi merupakan proses dan tempat makna, peran, peraturan, serta nilai budaya yang dijalankan.

2.1.4. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal

2.1.4.1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan non verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua rangsangan bicara dan kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja.

2.1.4.2. Komunikasi Non Verbal

Inti utama proses komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator di satu pihak dan penerimaan pesan oleh komunikan di pihak lainnya. Kadar yang paling

rendah dari keberhasilan komunikasi diukur dengan pemahaman komunikan pada pesan yang diterimanya. Pemahaman komunikan terhadap isi pesan atau makna pesan yang diterimanya merupakan titik tolak untuk terjadinya perubahan pendapat, sikap, dan tindakan.

2.1.6. Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Maka dari itu, manusia tidak lepas dari aktivitas komunikasi setiap harinya. Dalam pengertiannya, Aktivitas Komunikasi adalah aktivitas rutin serta otomatis dilakukan, sehingga kita tidak pernah mempelajarinya secara khusus, seperti bagaimana menulis ataupun membaca secara cepat dan efektif ataupun Berbicara secara efektif.

2.1.11. Tinjauan Tentang Komunikasi Ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *Happy Birthday* dan pemotongan kue), pertunangan (melamar, tukar cincin), *siraman*, pernikahan (*ijab-qabul*, *sungkem* kepada orang-tua, *sawer*, dan sebagainya), ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian.

2.1.12. Tinjauan Tentang Kebudayaan

Secara umum budaya sendiri budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal- hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia. (Koentjaraningrat, 2009:146).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai penelitian mengenai Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon dimana Upacara ini mengandung pesan-pesan dan aktivitas komunikasi.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang digunakan yaitu dengan teori interaksi simbolik, dimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis

komunikasi ritual Tradisi Kliwonan di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.

3.2. Informan Penelitian

3.2.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Basrowi dan Sudikin dalam Engkus Kuswarno menjelaskan bahwa informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri. Informan akan snagat membantu peneliti untuk menjadi bagian dan mengerti kebudayaan masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 63)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pencarian data melalui cara-cara yang khas yang terdapat dalam penelitian etnografi komunikasi dan merupakan data primer, yaitu:

1. Wawancara Mendalam
2. Observasi Partisipan
3. Analisis Dokumen
4. Dokumentasi

3.3. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian, diantaranya:

1. Studi literatur
2. *Internet Searching*

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

3.5. Teknik Analisa Data

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell dalam buku Engkus Kuswarno (2008) :

1. Deskripsi
2. Analisis
3. Interpretasi

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Februari s/d Juli 2017. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian hingga pelaksanaan sidang.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menguraikan mengenai hasil penelitian di lapangan yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan sumber data utama dari penelitian ini serta studi kepustakaan. Kemudian dianalisis serta dibahas sesuai dengan tradisi etnografi komunikasi yang nantinya akan muncul proposisi-proposisi dari data yang peneliti dapatkan selama penelitian. Adapun data-data yang di peroleh disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat tercantum dalam rumusan makro tentang, Komunikasi Ritual dalam *Tradisi Kliwonan* di Keraton Kasepuhan Kota Cirebon. Agar dapat dipahami secara komprehesif maka disini peneliti menguraikan dalam rumusan mikro yaitu, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

4.4. Pembahasan

Pelaksanaan *Tradisi Kliwonan* pada malam jumat kliwon mempunyai makna yang luas. Pelaksanaan *Tradisi Kliwonan* tidak diwajibkan, tetapi karna sudah menjadi kebudayaan, jadi jika tidak mengikutipun tidak ada permasalahan bagi masyarakat Cirebon karena kembali kepada kepercayaan dan niat masing-masing. *Tradisi Kliwonan* tidak pernah tidak dilaksanakan, karena mereka patuh terhadap adat budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur mereka sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati, yaitu pada tanggal (8 juni 2017) malam jumat kliwon, dan tanggal (13 Juli 2017) malam jumat kliwon, aktivitas dalam rangkaian *Tradisi Kliwonan* tetap sama, meski memiliki makna yang berbeda-beda di setiap urutan pelaksanaannya, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memohon berkah dan keselamatan para leluhur Keraton Kasepuhan, serta menyatakan rasa syukur kepada Allah SWT atas keselamatan dan berkah yang mereka dapatkan, dimana setiap kegiatannya masyarakat yang mengikuti *Tradisi Kliwonan* mulai dari mengikuti Tawasulan, ziarah hingga melakukan doa bersama.

Sebelum melakukan Tradisi Kliwonan, dilakukan persiapan sesajen yang berisi nasi, sate mentah yang tidak dibakar, ikan asin, cabai hingga bawang, yang beralaskan daun untuk di simpan di bagian sudut, pintu, dan tempat yang disebut sakral. Lalu di

sebarkannya menyan atau dupa (wewangian) ke bagian-bagian pintu tertentu sebagai pengharum ruangan. Setelah ba'da isya masyarakat sudah berkumpul di Masjid Agung sangciptarasa untuk mengikuti Tawasulan, dan menunggu datang nya pemimpin Tawasulan penceramah yang berbicara menggunakan bahasa jawa, dengan masing-masing masyarakat membawa air minum dari botol yang berukuran kecil hingga botol ukuran besar bahkan sampai derigen untuk di doakan agar segala sesuatunya dilancarkan. setelah berjalannya Tawasulan dengan berbahasa jawa, lalu diadakan nya doa bersama untuk para leluhur, keluarga dan berdoa sesuai nurani masing-masing. Sesudah kegiatan Tawasulan berjalan, barulah acara masing-masing dilaksanakan, sebagian masyarakat memilih untuk mandi di sumur keramat Keraton Kasepuhan dan sumur keramat Masjid Agung sangciptarasa, untuk perempuan dan laki-laki dibedakan tempat pemandiannya. Untuk laki-laki di arahkan mandi di sumur keramat Keraton kasepuhan dan perempuan sama sekali tidak boleh memasuki area sumur keramat tersebut, sedangkan untuk perempuan diarahkan untuk mandi di sumur keramat Masjid Agung sang ciptarasa. Kemudian sebagian masyarakat juga memilih untuk ziarah ke makan sunan gunung jati. Setiap rangkaian dan kegiatan *Tradisi Kliwonan* tersebut terdapat simbol-simbol dan perilaku non verbal yang mempunyai makna tertentu.

Hal ini terbukti sub-sub aktvitas komunikasi yang terdapat dalam *Tradisi Kliwonan* yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

5. Simpulan

penelitian memperlihatkan bahwa, Tradisi Kliwonan adalah tradisi yang di turunkan turun menurun dari para leluhur, yang dilaksanakan pada malam jumat Kliwoan di Masjid Agung Sangciptarasa Keraton Kasepuhan. Banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan, menyiapkan Sesajen, dan kemenyan, ketika Tradisi Kliwonan dilaksanakan masyarakat yang megikuti Tradisi Kliwoanan membawa botol yang berisikan air untuk didoakan mempunyai banyak makna seperti dilancarkan segala urusan, rezeki yang terus mengalir, keluarga yang dilindungi, dan masih banyak lagi. Dilakukan nya Tawasulan, doa bersama, dan dzikir.

DAFTAR PUSTAKA

Alo liliweri, 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.Jakarta : Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran.

Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi* .Yogakarta, Tiara Wacana.

Moleong Lexy J.2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruben, Brend D., Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Karya ilmiah :

Ferdinandus Ngare. 2012. *Upacara Ritual Congko Lokap dan Penti sebagai Media Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Daerah*. Bandung : UNPAD.

Septian Restu Unggara. 2012. *Aktivitas Komunikasi Ritual dalam Upacara Hajat Sasih Kampung Naga Tasikmalaya*. Bandung : UNIKOM.

Internet Searching :

http://anwarsyahnursblog.blogspot.sg/2011/12/interelasi-agama-dan-budaya-suku-jawa.html

http://cirebonsaja.blogspot.sg/2012/09/sekilas-tentang-cirebon.html

https://demosmagz.com/mengenal-tradisi-kliwonan-masyarakat-cirebon/

http://www.cirebonkota.go.id/sejarah